

Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI pada Kurikulum Merdeka: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 02 Curup

Rosety Apriliya

Institut Agama Islam Negeri Curup

rosetyapriliya@gmail.com

Abstract: *The position of the teacher has a very important meaning in education, namely the duties and responsibilities of teachers which are quite heavy to educate their students. Thus, it requires a teacher to equip himself with various skills which are expected to help him carry out his duties and achieve the goals of education itself and it is hoped that the teacher can optimize his role in the classroom. This research is field research, in this case the researcher uses a descriptive approach, namely only collecting facts and explaining them thoroughly and researching according to the problem to be solved. And using qualitative analysis, namely analyzing and presenting facts by ordering words or detailing them so that they are easier to understand. Based on the analysis above by matching research results with theory, it is clear to conclude that PAI teachers at SD Negeri 02 Curup are skilled in teaching. If we look at the three aspects of teaching skills, it can produce quality and achieving students.*

Keywords: *Skills, teaching, Islamic religious education*

Abstrak: Kedudukan guru mempunyai arti yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu dengan tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dan tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri dan diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Dan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dengan cara mengurutkan kata atau merinci sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Berdasarkan analisis di atas dengan mencocokkan hasil penelitian dengan teori, maka jelaslah jika disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 02 Curup telah terampil dalam mengajar. Jika dilihat dari ketiga aspek keterampilan mengajar, sehingga dapat melahirkan anak didik yang berkualitas dan berprestasi.

Kata kunci: Keterampilan, mengajar, Pendidikan, Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Hal ini lah yang paling penting yang harus diperhatikan seorang guru, bagaimana keterampilan mengajar guru tersebut bukan hanya dalam penyampaian materi ajar saja, tapi dilihat juga dari segi perencanaan dan evaluasi yang diberikan. Karena itu seharusnya setiap lembaga pendidikan dapat menampilkan guru-guru yang terampil dan profesional dalam mengajar. Kedudukan guru mempunyai arti yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu dengan tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dan tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri dan diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya dikelas.¹

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia itulah dibutuhkan pentingnya sekolah dan pendidikan bagi pertumbuhan dan pembinaan anak dan generasi muda pada umumnya. Melalui pendidikan itu sendiri manusia akan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang lebih efektif, serta memiliki kepribadian sebagai insan kamil. Karena guru merupakan satu-satunya sumber belajar, ia menjadi pusat bertanya.²

Dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah, masih dapat kita jumpai seorang guru tersebut tidak terampil dan kurang merasa bertanggung jawab penuh dengan profesi yang dijalannya. Dan tidak mau menyadari bahwa keterampilan guru dalam mengajar tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³

Dalam proses pembelajaran disekolah, peningkatan mutu pendidikan disekolah sangatlah tergantung pada tingkat keterampilan guru. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya bilamana disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah tidak mungkin ada tanpa keterampilan guru yang profesional.⁴ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukuan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan

¹ Syiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 99

² Umar Tirta dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 254

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 165

⁴ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Askara, 2014), h. 4

yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di disain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁵ Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru terampil adalah menyusun Perencanaan sebelum melaksanakan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa. Ini merupakan rangkaian kegiatan yang paling sering berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu).⁶

Dan masalah pokok yang juga sering dihadapi oleh mayoritas guru dalam pembelajaran adalah kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, hal ini terjadi karena siswa cenderung membiasakan datang, duduk, diam dan dengar (D4). Kondisi ini makin parah apabila guru terbiasa menjadikan siswanya sebagai pendengar yang baik, karena pembelajarannya berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa.

Dari uraian permasalahan diatas maka penlitia ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat sejauh mana keterampilan mengajar guru PAI di SD Negeri 02 Curup dan kendalanya. Hal ini penting dilakukan untuk melihat apakah penggunaan teknologi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Dan menggunakan analisis kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dengan cara mengurutkan kata atau merinci sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pengajaran guru dari ke tiga aspek keterampilan mengajar guru, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dan mengevaluasi pembelajaran di SD Negeri 02 Curup.

⁵ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 83

⁶ *Ibid.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Mengajar Guru

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *keterampilan* merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas,⁷ sedangkan *mengajar* adalah “melatih”. Alvin W. Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Sedangkan *guru* dalam pandangan tradisional guru adalah orang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya.

Menurut Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunya gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, budaya, keilmuan.⁸

Guru sebagai ukuran kognitif secara umum adalah bertugas mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat dan merupakan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat bersangkutan. Karena itu guru harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi. Hasil pengajaran merupakan hasil interaksi antara unsur-unsur, motivasi, dan kemampuan siswa, isi atau materi pelajaran yang disampaikan dan dipelajari oleh siswa. Keterampilan guru menyampaikannya dan alat bantu pengajaran yang membuat jalannya pewarisan itu.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan/ kecakapan guru baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Jadi, persepsi tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat terhadap kemampuan/ kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dilihat dari ketiga aspek tersebut.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Team Pustaka Phoenix, 2017), h. 888

⁸ Syafruddin Nurdin, dkk. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers), h. 8

Aspek-Aspek Keterampilan Mengajar Guru

1. Aspek Perencanaan Pembelajaran / RPP

Merencanakan pengajaran adalah bagaimana cara mendisain suatu program yang akan digunakan, dan pola mengajar apa yang akan diterapkan sehubungan dengan pelaksanaan program yang telah di desain tersebut. Merencanakan pembelajaran juga merupakan suatu rencana untuk mengerjakan prosedur dan merancang sesuatu secara efisien. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan dapat menilai suatu kemungkinan yang penting dapat tersampaikan dalam rangkai mencapai tujuan sistem yang telah ditetapkan.⁹ Perencanaan menurut William H. Newman menjelaskan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.¹⁰ Dengan begitu perencanaan tersebut akan berisikan rangkaian-rangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal dari perencanaan itu sendiri.

Guru sebagai perencana berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilihat sehingga dapat menjamin relevansinya dengan kebutuhan perkembangan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.¹¹ Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai dari proses pendidikan, dan guru bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan-gagasan baru, baik terhadap siswa maupun terhadap masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak mungkin bekerja sendirian dan mengandalkan kemampuannya secara individu. Karena itu para guru perlu bekerjasama antar sesama guru, lembaga-lembaga kemasyarakatan dan dengan persatuan orang tua murid, demi ketercapainya perencanaan yang diharapkan.

2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan itu,

⁹ *Ibid.*, h. 19

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standard Potensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2017) , h. 15

¹¹ Hamalik, Omar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Askara, 2003), h. 46

orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah *siswa*, pengajar (*guru*), dan tenaga lainnya misalnya tenaga yang membantu dalam *laboratorium*. Material meliputi *buku-buku*, *papan tulis*, *kapur*, *fotografi*, *slide*, *film*, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruang kelas, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal mengajar dan metode penyampaian informasi, penyediaan untuk praktek, belajar, dan sebagainya.¹² Dengan rumusan tersebut jelas bahwa dalam proses pengajaran tidak sebatas di dalam ruang, akan tetapi dengan tingkat keunikannya sistem pengajaran juga dapat dilaksanakan dalam bentuk penggunaan media lain, seperti membaca buku, dan sebagainya.

Karena dalam proses pengajaran disekolah (di kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan belajar mengajar. Peranan guru adalah sekaligus sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar. Dalam pengajaran juga, perumusan tujuan adalah hal yang utama. Karena setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu proses pengajaran harus direncanakan.

3. Aspek Pengevaluasian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil belajar siswa dapat mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan.¹³ Artinya Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Berkaitan dengan hal ini guru harus membuat keputusan mengenai pencapaian belajar kompetensi dari siswa.

Evaluasi juga merupakan suatu proses yang terus-menerus, bukuan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai pada berakhir pengajaran.¹⁴ Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Dan dalam mengevaluasi juga menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan

Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi dan memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang

¹² *Ibid.*, h. 10

¹³ Hendra, *Op.Cit.*, h. 145

¹⁴ Hamalik, *Op. Cit.*, h. 210

menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakan.

Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Untuk itu diperlukan alat evaluasi yang disusun menurut langkah kerja tertentu

Analisis hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang keterampilan mengajar guru PAI di SD Negeri 02 Curup jika dilihat dari ketiga aspek keterampilan mengajar telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, meskipun belum pada kesempurnaan. Dari aspek *perencanaan* pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru di SD Negeri 02 Curup dari hasil wawancara secara umum telah berjalan sesuai dengan acuan kurikulum dan memenuhi komponen-komponen dalam perumusan perencanaan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pengembangan SK-KD, indikator, tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan evaluasi.¹⁵ Pada aspek *Pelaksanaan* pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SD Negeri 02 Curup dalam pelaksanaannya secara umum juga telah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan pembelajaran, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah disusun sebelumnya, menggunakan strategi maupun metode serta alat peraga yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajar berlangsung, serta pengelolaan kelas oleh guru,¹⁶ dan adanya tindakan terhadap peningkatan prestasi siswa, serta memenuhi komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek *pengevaluasian* pelaksanaan evaluasi yang dilakukan PAI di SD Negeri 02 Curup secara umum telah mengarah pada perubahan pendidikan yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang didapat bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru seperti pre test, evaluasi diakhir pokok bahasan, pemberian tugas, ulangan, dan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dijadikan aspek terpenting dalam evaluasi dalam rangka melihat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁷

¹⁵ Hendara Harmi, *Perencanaan Sistem pembelajaran*, (Curup: LP2 STAIN, 2010), h. 200

¹⁶ Hamalik Omar, *Perencanaan pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Asmara, 2013), h. 52

¹⁷ Hendra, *Op.Cit.*, h. 210

Berdasarkan analisis diatas dengan mencocokkan hasil penelitian dengan teori, maka jelaslah jika disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 02 Curup telah terampil dalam mengajar. Jika dilihat dari ketiga aspek keterampilan mengajar, sehingga dapat melahirkan anak didik yang berkualitas dan berprestasi.

PENUTUP

Keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengevaluasian hasil belajar. Jadi, persepsi tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Pada *aspek perencanaan* pembelajaran yang disiapkan oleh guru sudah dibuat dengan baik, meskipun belum mencapai sempurna, perencanaan yang telah disiapkan oleh guru secara umum telah berjalan sesuai dengan acuan kurikulum dan memenuhi komponen-komponen dalam perumusan perencanaan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pengembangan SK-KD, indikator, tujuan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan evaluasi. Pada *aspek pelaksanaan* juga telah dilaksanakan dengan baik, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang telah disusun sebelumnya, menggunakan strategi maupun metode serta alat peraga yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajar berlangsung, serta pengelolaan kelas oleh guru, dan adanya tindakan terhadap peningkatan prestasi siswa, serta memenuhi komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada *aspek pengevaluasian* pembelajaran yang telah mengarah pada perubahan pendidikan yang lebih baik, evaluasi dilakukan oleh guru seperti; pri tes, evaluasi diakhir pokok bahasan, pemberian tugas, ulangan, dan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dijadikan aspek terpenting dalam evaluasi dalam rangka melihat perkembangan kompetensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- Bahri, Syiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Team Pustaka Phoenix, 2017

- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*, Jakarta: Bumi Askara, 2013
- Harmi, Hendra, *Perencanaan Sistem Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN, 2010
- Nurdin, Syafrudin dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2012
- Majid, Abdul, *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan Standar Potensi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2017
- , *Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya, 2014
- Umar Tirta, dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

